

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memerlukan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menggali semua potensi yang dimilikinya sehingga mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah yang diimbangi dengan belajar akan membuat perubahan dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Wujud ketercapaian dalam pendidikan formal yaitu berupa prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana yang tercantum dalam nilai raport. Melalui prestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang dicapai dalam belajar (Yaspir Gandhi dalam Hamid, 2013: 137).

“Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal” (Hamid, 2013: 137). Selain IQ, terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar baik yang datang dari diri sendiri, orang tua, maupun lingkungan sekitar.

Orang tua berperan penting dalam pendidikan atau penciptaan diri seorang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. “Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam Pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua” (Helmawati, 2014: 50).

Sebagaimana dengan firman Allah SWT: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah*

*manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. Al-Tahrim [66]: 6). Diriwatikan lagi: “Pendidikan (anak) membutuhkan kesungguhan dan kesabaran, pikiran, dan kasih sayang murni, yang kesemuanya ini tidak akan sempurna kecuali berhubungan dengan orang yang telah diberi fitrah uluhiyah bagi pekerjaan mulia ini, yakni kedua orang tua” (A. Shallaby, Tarikh Attariyyah al-Islamiyyah).*

Sebagai pendidik pada pendidikan informal, orang tua juga harus membantu, memantau, dan membimbing siswa dalam belajar (pengetahuan) di rumah. Siswa sudah mendapatkan pembelajaran di sekolah, namun siswa juga mendapatkan tugas yang dimana harus dikerjakan di rumah dengan bimbingan orang tua. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 yang dimana orang tua sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa.

Sayangnya, dewasa ini peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik siswa dilimpahkan kepada para pendidik formal (guru) dan tugas dalam membantu belajar siswa di rumah dilimpahkan kepada lembaga bimbingan belajar, baik yang dilaksanakan di tempat bimbel maupun di rumah. Berdasarkan survei dan wawancara terhadap mahasiswa yang pernah mengajar di SD Muhammadiyah 16, disana terdapat banyak orang tua yang mengikut sertakan siswa untuk mengikuti les atau bimbel. Para orang tua lebih memilih siswa diajar oleh orang lain dari pada mengajarnya sendiri. Kalau dilihat dari sisi pendidikan orang tua, mereka tergolong sudah mampu. namun apa yang menyebabkan mereka lebih percaya pada orang lain (bimbel) dalam hal membimbing siswa untuk belajar.

Orang tua memiliki tugas membantu belajar siswa di rumah, selain itu juga memiliki tanggung jawab untuk memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi yang datang dari orang tua akan lebih mempengaruhi terhadap aktivitas atau tingkah laku siswa. Apa yang dikatakan orang tua dapat mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik, apalagi itu dikatakan secara berulang-ulang. Mendampingi belajar dan memberi motivasi merupakan dua tanggung jawab atau kewajiban dari

sekian banyak tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam membimbing membantu membentuk anak menjadi manusia yang seutuhnya.

Bimbingan belajar dan motivasi dari orang tua merupakan dua hal penting kerana dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Semakin baik bimbingan belajar dan motivasi dari orang tua, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Dengan kata lain, pendidikan dari orang tua sangatlah penting bagi terbentuknya diri anak.

Pendidikan dari orang tua harus lebih diutamakan dari pada pendidikan yang lainnya. Bimbingan belajar dan motivasi dari orang tua harus selalu ada. Selain mempengaruhi prestasi belajar dengan bimbingan belajar dan motivasi, siswa akan merasa dihargai dan mendapatkan semangat yang lebih ketika belajar. Karena pada dasarnya perhatian dari orang tua sangatlah penting bagi siswa. Kurangnya bimbingan dan motivasi dari orang tua dapat terjadi karena banyak hal, salah satunya yaitu orang tua yang sudah kelelahan dengan pekerjaannya dan mengakibatkan orang tua tidak perhatian terhadap anak, sehingga anak merasakan kurang kasih sayang dari orang tua dan itu akan berakibat pada prestasi belajar yang dicapai anak.

Hal-hal tersebut tidak akan terjadi apabila orang tua selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan atau motivasi terhadap anak. Hal tersebut mungkin tidak akan berjalan dalam 24 jam secara berturut-turut. Setidaknya orang tua meluangkan waktu untuk menemani anak ketika sedang belajar. Dengan begitu anak akan merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Motivasi dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta Tahun 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya bimbingan belajar dari orang tua sehingga lebih mempercayakan siswa untuk belajar dengan guru bimbil.
2. Kurangnya motivasi orang tua terhadap diri siswa.
3. Banyaknya orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada menemani siswa untuk belajar.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan sebuah pembatasan masalah agar memperoleh data sesuai sasaran yang diinginkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh motivasi belajar dari diri sendiri, keluarga, sekolah, dan bimbingan belajar yang datang dari orang tua.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta tahun 2015/2016?
2. Adakah pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta tahun 2015/2016?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta tahun 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta tahun 2015/2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta tahun 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta tahun 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dapat diambil manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai kajian ilmiah dalam memperkuat teori mengenai motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

###### a. Bagi Orang Tua

- 1) Dapat menambah pengetahuan bagi orang tua bahwasannya orang tua sangat berperan penting terhadap prestasi belajar anaknya.
- 2) Dapat meningkatkan hubungan kedekatan antara orang tua dengan anak.

###### b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan nasehat atau masukan buat orang tua agar selalu memantau anaknya ketika belajar.
- 2) Dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena anak selalu bersemangat dalam belajar.